Vol. 1, No. 1 Juni 2024, Hal. 30-34
https://jurnalamanah.com/index.php/amanahmengabdi

# Memajukan Potensi Kewirausahaan Masyarakat

**Enny Savitri*[1], Aden Prawiro Sudarso[2], Asep Suherman[3]**
[1,2,3]Universitas Pamulang
E-mail: dosen01700@unpam.ac.id[1], dosen01171@unpam.ac.id[2], dosen02438@unpam.ac.id[3]

Diterima 15/April/2024| Direvisi 20/Mei/2024 | Disetujui 01/Juni/2024

***Abstract***

*Community service aims to advance entrepreneurial potential among the community through a series of activities including counseling, training and mentoring. Counseling is carried out to increase understanding of the concept of entrepreneurship and its benefits for individuals and communities. In addition, basic entrepreneurship skills training is carried out such as business planning, financial management, marketing and time management to provide practical provisions for participants in starting and managing their own businesses. This program also includes mentoring sessions that aim to provide guidance and support to participants in facing challenges and expanding their business networks. The impact of this service is expected to include increasing public awareness of entrepreneurial potential, increasing participants' skills and knowledge, as well as forming networks and collaboration between local entrepreneurs. Even though it is faced with challenges such as limited access to capital and tight market competition, there are also opportunities such as support from the government and non-profit institutions as well as technological advances that can be utilized to expand markets and increase operational efficiency. With continued support, it is hoped that this service can contribute to improving the economic welfare of the community through opening employment opportunities and growing micro, small and medium enterprises at the local level. With continued support from the government, non-profit organizations and the community, it is hoped that this service can create a dynamic and sustainable entrepreneurial ecosystem in the region, as well as contribute to inclusive and sustainable local economic development.*

***Keywords:*** *Entrepreneurial Potential, Entrepreneurship, MSMEs*

***Abstrak***

*Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memajukan potensi kewirausahaan di kalangan masyarakat melalui serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, pelatihan, dan mentoring. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep kewirausahaan dan manfaatnya bagi individu dan komunitas. Selain itu, dilakukan pelatihan keterampilan dasar kewirausahaan seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen waktu untuk memberikan bekal praktis kepada peserta dalam memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Program ini juga mencakup sesi mentoring yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta dalam menghadapi tantangan dan memperluas jaringan bisnis mereka. Dampak dari pengabdian ini diharapkan dapat mencakup peningkatan kesadaran masyarakat akan potensi kewirausahaan, peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta, serta terbentuknya jaringan kerja dan kolaborasi antar pengusaha lokal. Meskipun dihadapi dengan tantangan seperti akses terbatas terhadap modal dan persaingan pasar yang ketat, terdapat pula peluang seperti dukungan dari pemerintah dan lembaga non-profit serta kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, diharapkan pengabdian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di tingkat lokal. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga non-profit, dan masyarakat, diharapkan pengabdian ini dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang dinamis dan berkelanjutan di wilayah tersebut, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.*

***Kata kunci: Potensi Kewirausahaan, Kewirausahaan, UMKM***

Vol. 1, No. 1 Juni 2024, Hal. 30-34
https://jurnalamanah.com/index.php/amanahmengabdi

## 1. PENDAHULUAN

Analisis situasi permasalahan merupakan langkah awal yang penting dalam memahami konteks dan tantangan yang dihadapi dalam memajukan potensi kewirausahaan masyarakat. Dalam banyak kasus, beberapa permasalahan mendasar telah diidentifikasi sebagai hambatan utama dalam pengembangan kewirausahaan di berbagai daerah.

Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kewirausahaan. Banyak individu yang tidak memahami potensi yang dimiliki oleh kewirausahaan dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Akibatnya, minat dan motivasi untuk terlibat dalam praktik kewirausahaan seringkali rendah di kalangan masyarakat.

Selain itu, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan kewirausahaan juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap program-program pelatihan yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Hal ini dapat menghambat perkembangan kewirausahaan di tingkat lokal.

Tidak hanya itu, kendala akses modal dan pasar juga menjadi tantangan besar bagi calon pengusaha. Banyak individu yang memiliki ide bisnis yang bagus namun tidak memiliki akses terhadap modal yang cukup untuk mewujudkan ide tersebut menjadi kenyataan. Selain itu, sulitnya mengakses pasar yang kompetitif juga dapat membuat sulit bagi pengusaha lokal untuk bersaing dan bertahan dalam industri tertentu.

Kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat di seluruh dunia. Namun, realitasnya adalah bahwa potensi kewirausahaan masyarakat seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. Analisis situasi permasalahan ini bertujuan untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi dalam memajukan potensi kewirausahaan masyarakat dan menemukan solusi yang tepat.

1. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

   Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kewirausahaan. Banyak individu masih belum memahami sepenuhnya konsep kewirausahaan dan manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kurangnya kesadaran ini menyebabkan rendahnya minat dan motivasi untuk terlibat dalam praktik kewirausahaan. Tanpa pemahaman yang memadai tentang kewirausahaan, masyarakat mungkin tidak akan melihat potensi dan peluang yang ada di sekitar mereka.
2. Kurangnya Akses Terhadap Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan

   Selain itu, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan kewirausahaan juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak masyarakat tidak memiliki akses terhadap program-program pelatihan yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya program pelatihan yang tersedia, biaya yang tinggi untuk mengikuti pelatihan tersebut, atau kurangnya informasi tentang kesempatan pelatihan yang ada.
3. Kendala Akses Modal dan Pasar

   Selain masalah kesadaran dan pendidikan, kendala akses modal dan pasar juga menjadi tantangan besar bagi calon pengusaha. Banyak individu memiliki ide bisnis yang bagus namun tidak memiliki akses terhadap modal yang cukup untuk mewujudkan ide tersebut menjadi kenyataan. Selain itu, sulitnya mengakses pasar yang kompetitif juga

dapat membuat sulit bagi pengusaha lokal untuk bersaing dan bertahan dalam industri tertentu. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan keuangan dari lembaga keuangan, kurangnya pengetahuan tentang cara mendapatkan modal, atau struktur pasar yang tidak merata.

4. Kurangnya Dukungan dan Infrastruktur Pendukung

   Kurangnya dukungan dan infrastruktur pendukung juga menjadi masalah dalam memajukan potensi kewirausahaan masyarakat. Tanpa dukungan yang memadai dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit, sulit bagi para calon pengusaha untuk mendapatkan bantuan dan sumber daya yang mereka butuhkan. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai seperti akses internet yang lambat atau kurangnya ruang kerja yang terjangkau juga dapat menghambat kemampuan individu untuk mengembangkan bisnis mereka.

5. Kurangnya Keterlibatan Komunitas dan Kolaborasi

   Terakhir, kurangnya keterlibatan komunitas dan kurangnya kolaborasi antar pelaku usaha juga menjadi masalah dalam memajukan potensi kewirausahaan masyarakat. Tanpa adanya kerjasama dan dukungan antar pelaku usaha lokal, sulit bagi mereka untuk saling mendukung dan memperluas peluang bisnis mereka. Kurangnya kolaborasi juga dapat menghambat pertukaran ide dan inovasi yang dapat membantu meningkatkan daya saing bisnis lokal.

## 2. METODE

1. Workshop dan Pelatihan Kewirausahaan
   a. Deskripsi: Mengadakan serangkaian workshop dan pelatihan kewirausahaan yang meliputi berbagai aspek bisnis, termasuk perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional.
   b. Metode: Penggunaan presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan latihan praktis untuk membantu peserta memahami konsep-konsep kewirausahaan secara praktis.
   c. Pelaksanaan: Menyelenggarakan sesi-sesi pelatihan secara rutin di tempat-tempat yang mudah diakses oleh masyarakat setempat, seperti pusat komunitas atau ruang pertemuan desa.
2. Bimbingan dan Konsultasi Bisnis
   a. Deskripsi: Memberikan bimbingan satu lawan satu oleh para mentor bisnis yang berpengalaman untuk membantu peserta dalam menyusun rencana bisnis, mengatasi tantangan, dan membuat keputusan strategis.
   b. Metode: Sesi konsultasi tatap muka atau daring, di mana peserta dapat berdiskusi tentang masalah bisnis mereka dan mendapatkan saran dan panduan dari para ahli.
   c. Pelaksanaan: Mengatur jadwal konsultasi secara teratur, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, dan menyediakan akses mudah ke mentor melalui platform komunikasi yang sesuai.
3. Pengembangan Jaringan dan Komunitas
   a. Deskripsi: Mendorong pembentukan kelompok-kelompok pengusaha lokal yang bertujuan untuk saling mendukung, bertukar pengalaman, dan berkolaborasi dalam proyek-proyek bisnis.
   b. Metode: Mengadakan acara pertemuan, pameran bisnis, atau kegiatan sosial lainnya untuk memfasilitasi pertemuan antara pengusaha lokal dan pelanggan potensial.
   c. Pelaksanaan: Mengundang peserta untuk bergabung dalam kelompok-kelompok pengusaha lokal melalui pendaftaran online atau secara langsung pada acara-acara yang diadakan.

4. Monitoring dan Evaluasi
   a. Deskripsi: Melakukan pemantauan terhadap perkembangan bisnis peserta secara berkala untuk menilai dampak program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau perubahan.
   b. Metode: Penggunaan survei, wawancara, atau observasi untuk mengumpulkan data tentang pencapaian dan tantangan yang dihadapi oleh peserta.
   c. Pelaksanaan: Menjadwalkan pertemuan evaluasi rutin dengan peserta untuk meninjau kemajuan mereka dan mengevaluasi dampak program secara keseluruhan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan
   Melalui program pengabdian kepada masyarakat, kesadaran akan potensi kewirausahaan telah meningkat. Masyarakat menjadi lebih akrab dengan konsep kewirausahaan, termasuk peluang-peluang bisnis yang tersedia di sekitar mereka.
2. Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan*: Program-program pelatihan dan workshop telah membantu meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan masyarakat. Ini termasuk keterampilan dalam perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis.
3. Dukungan dan Sumber Daya*: Melalui pengabdian kepada masyarakat, berbagai sumber daya dan dukungan telah disediakan untuk membantu calon pengusaha. Ini mencakup akses terhadap modal usaha, bimbingan mentorship, konsultasi bisnis, dan akses terhadap jaringan yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis.
4. Pengembangan Kewirausahaan Lokal*: Dengan meningkatnya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan, masyarakat telah mampu mengembangkan berbagai inisiatif bisnis lokal. Ini meliputi pembuatan produk lokal, layanan berbasis masyarakat, dan kemitraan bisnis antarwarga.

### Pembahasan

1. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat
   Pengabdian kepada masyarakat telah mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam upaya memajukan potensi kewirausahaan mereka. Ini penting untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat komunitas.
2. Pentingnya Pendidikan dan Pelatihan
   Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan elemen kunci dalam membangun potensi kewirausahaan masyarakat. Program-program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat setempat dan memberikan keterampilan yang praktis dan relevan.
3. Kemitraan dan Kolaborasi
   Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, penting dalam menyediakan dukungan yang komprehensif untuk memajukan potensi kewirausahaan masyarakat.
4. Evaluasi dan Penyesuaian
   Evaluasi terus-menerus terhadap program-program pengabdian kepada masyarakat penting untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam mencapai tujuan mereka. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan program di masa mendatang.

Melalui pengabdian yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil, diharapkan dapat terus memajukan potensi kewirausahaan masyarakat, menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal.

## 4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam memajukan potensi kewirausahaan masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis. Melalui program-program ini, masyarakat dapat mengembangkan inisiatif bisnis lokal yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi ekonomi dan sosial di tingkat lokal. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan serta evaluasi terus-menerus terhadap program-program ini merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan upaya memajukan potensi kewirausahaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2010 Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Belajar). Bandung: Alfabeta

Amalia Mulya, A., Rolanda, I., Istikomah, K., & Laksmiwati, M. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Z di SMK Insan Kamil Tartila Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*, *5*(2), 398–407. https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.38966

Aprilliani, S., Supriyatna, W., & Solihin, D. (2023). Pelatihan Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Santri Ponpes Mathla'ul Hidayah Cisauk. *DEDIKASI PKM*, *4*(2), 174–179. https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.29747

Fadiati, 2011. Mengelola Usaha Jasa Boga yang Sukses. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulik, S. E., Nugrahadi Ndun, A., Bire Lawa, A., Agustinus Nguru, D., Mediviani Sol'uf, M., Umbu Padu, H., … Eliazar Nifu, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Analisis Data Penelitian Menggunakan Aplikasi Jasp Bagi Mahasiswa Program Studi Peternakan Universitas Nusa Cendana. *DEDIKASI PKM*, *5*(2), 408–415. https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.38926

Permatasari, R. I., Juhaeti, Sitio, V. S. S., Simamora, S. C., & Wijayanti, D. (2024). Edukasi Wirausaha Bagi Siswa-Siswi SMK PGRI 1 Jakarta : Berani Jadi Enterpreneur Muda . *DEDIKASI PKM*, *5*(2), 499 – 505. https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.39288

Purnami, Ni Wayan, 2015, Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiramdi Kota Denpasar, (Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 3, No.2, Oktober 2015 ISSN: 2355-0759)

Soegoto, Soeryanto Eddy. 2014. Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung. Elex Media Komputindo. Jakarta

Solihin, D., Ahyani, A., & Aprilliani, S. (2023). Pemanfaatan Media Pemasaran Online Melalui Media Sosial Instagram Bagi Umkm Sindanglaut Carita Pandeglang Banten. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen. 3(4).

Sumaji, S., Prasetyaningsih, E., Hari Abrianto, T., & Sugianto, A. (2024). Pelatihan Seni Batik Guna Meningkatkan Ekonomi Warga Muhammadiyah Dusun Trenceng Mrican Ponorogo. *DEDIKASI PKM*, *5*(2), 391–397. https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.38937

Trustorini Handayani (2013). Analisis Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha. Ragam Kajian Science. Vol 2. Hal: 33-43. ISBN:978-602-95630-4-7.